

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Menurut temuan yang diperoleh dari proses analisis dan pembahasan, penelitian ini telah memberikan jawaban atas tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Perusahaan Sektor *Propoery* dan *Real Estate* yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan kecenderungan bahwa penambahan utang tersebut murni dialokasikan untuk memperkuat struktur permodalan dan ekspansi bisnis, bukan sebagai instrumen penghindaran pajak. Temuan ini menggambarkan bahwa komitmen terhadap pengelolaan utang yang transparan dapat berkontribusi terhadap pematuhan regulasi fiskal secara konsisten, sehingga mampu meminimalkan risiko sanksi perpajakan sekaligus menjaga reputasi positif di mata *stakeholder*.
2. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan institusional yang semakin besar menunjukkan kecenderungan memiliki kapasitas kontrol yang lebih kuat untuk mengawasi setiap kebijakan manajerial, termasuk strategi perpajakan dari pihak agen. Temuan ini menggambarkan komitmen terhadap fungsi pengawasan optimal oleh inves tor institusi dapat berkontribusi terhadap terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), sehingga mampu menekan tindakan oportunistik

manajer dalam melakukan penghindaran pajak demi menjaga transparansi dan keberlanjutan usaha jangka panjang

3. Perusahaan berskala besar (*firm size*) yang dipadukan dengan pemanfaatan utang (*leverage*) secara aktif menunjukkan kecenderungan memiliki kapasitas yang lebih matang dalam mengelola struktur modal dan mematuhi regulasi perpajakan. Temuan ini menggambarkan bahwa komitmen terhadap pengawasan ganda—baik dari kreditor maupun pengawasan publik terhadap emiten besar—dapat berkontribusi terhadap pengendalian kebijakan fiskal yang lebih pruden, sehingga mampu membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang berisiko demi menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha.
4. Perusahaan berskala besar (*firm size*) yang didukung oleh kepemilikan institusional yang kuat menunjukkan kecenderungan memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menegakkan kepatuhan fiskal dan transparansi keuangan. Temuan ini menggambarkan bahwa komitmen investor institusi dalam mengoptimalkan pengawasan pada emiten besar dapat berkontribusi terhadap penekanan praktik perencanaan pajak yang agresif, sehingga mampu meningkatkan manfaat bagi perusahaan dari sisi penguatan tata kelola (*good corporate governance*), mitigasi risiko regulasi, serta menjaga kepercayaan *stakeholder* secara berkelanjutan.
5. Perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* memiliki total aset yang besar karena didominasi oleh persediaan. Hal ini mencerminkan karakteristik industri konstruksi dan properti, di mana sebagian besar

kekayaan perusahaan tertanam dalam bentuk aset likuid jangka panjang berupa cadangan tanah, bangunan yang sedang dalam proses pengerjaan, serta unit properti yang siap untuk dipasarkan.

5.2 Saran

Menurut hasil penelitian dan beberapa keterbatasan yang telah diidentifikasi, rekomendasi berikut ini disampaikan untuk dievaluasi dan dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait, serta untuk dijadikan pedoman bagi penelitian di masa mendatang yang bertujuan menghasilkan hasil yang lebih komprehensif.

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan manfaat praktis bagi perusahaan, manajemen disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan transparansi dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam mematuhi kewajiban perpajakan. Mengingat ukuran perusahaan yang besar dapat memperkuat pengawasan terhadap kebijakan *leverage* dan kepemilikan institusional, manajemen perusahaan skala besar hendaknya tidak memanfaatkan struktur utang sebagai celah melakukan tindakan agresivitas pajak. Sebaliknya, manajemen harus fokus pada pengelolaan pendanaan yang prudent demi menjaga reputasi korporasi di mata publik dan regulator.

2. Bagi Investor

Berdasarkan manfaat bagi pembuat keputusan investasi, para investor institusional disarankan untuk terus mengoptimalkan fungsi pengawasan (*monitoring mechanism*) mereka secara aktif terhadap kebijakan fiskal yang diambil oleh manajemen. Investor harus menyadari bahwa peran mereka

semakin krusial pada perusahaan berskala besar untuk menekan asimetri informasi. Oleh karena itu, dalam menanamkan modal, investor perlu mempertimbangkan kepatuhan pajak perusahaan sebagai salah satu indikator keberlanjutan investasi yang aman dan minim risiko hukum.

3. Bagi Regulator

Berdasarkan manfaat bagi perumusan kebijakan, pemerintah dan regulator disarankan untuk memberikan perhatian atau pengawasan yang lebih proporsional terhadap struktur kepemilikan dan skala perusahaan dalam mendeteksi potensi penghindaran pajak. Mengingat perusahaan besar memiliki kompleksitas yang tinggi namun juga memiliki sistem pengawasan internal yang lebih ketat berkat adanya investor institusional, regulasi yang dinamis dan transparan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya iklim kepatuhan pajak yang sehat di sektor korporasi.

4. Bagi Akademisi

Berdasarkan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini. Mengingat variabel *leverage* dalam penelitian ini tidak berpengaruh langsung terhadap penghindaran pajak, peneliti berikutnya dapat menambahkan atau mengganti dengan variabel tata kelola perusahaan lainnya (seperti komite audit, dewan komisaris independen) atau menggunakan proksi penghindaran pajak yang berbeda (misalnya *Book-Tax Differences* atau *Cash Effective Tax Rate*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari Leverage dan Kepemilikan Institusional, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi Penghindaran Pajak, seperti Profitabilitas, *Transfer Pricing*, *Capital Intensity*, Komite Audit, dan Manajemen Laba.
2. Pengukuran Penghindaran Pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini terbatas pada pengukuran berdasarkan pajak penghasilan, sedangkan masih terdapat pendekatan pengukuran lain, *Corporate Tax Turnover Ratio* (CTTOR) yang digunakan untuk mengukur rasio antara pembayaran pajak dan omzet yang dihasilkan guna membantu perusahaan menilai efisiensi pajak serta memastikan kepatuhan terhadap perpajakan, *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan untuk memastikan jumlah kas aktual yang benar-benar dibayarkan ke kas negara, dan *Book-Tax Differences* (BTD) yang digunakan untuk mengukur selisih antara laba menurut akuntansi komersial (buku) dengan laba menurut ketentuan perpajakan (fiskal).